

Faktor yang Berhubungan dengan *Unmet Need* Pada Ibu Non Akseptor Tahun 2018

Nelfi Sarlis

Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru
Email Korespondensi: nelfi_sarlis@yahoo.com

Submitted :19-10-2018, Reviewed:22-01-2019, Accepted:25-01-2019

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3750>

ABSTRACT

Kehamilan tidak diinginkan (unwanted) dan kehamilan terjadi lebih cepat dari yang direncanakan (mistimed) merupakan tantangan social dan kesehatan global. Di seluruh dunia 38% dari kehamilan merupakan kehamilan tidak diinginkan yaitu 80 juta kehamilan per tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan unmet need pada ibu non akseptor diwilayah kerja puskesmas rawat inap sidomulyo pekanbaru tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan analisis korelasi dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu non akseptor sebanyak 1349 orang diwilayah kerja puskesmas rawat inap sidomulyo pekanbaru sejak bulan April- 12 Mei 2018. Teknik pengambilan sampel consecutive sampling dengan jumlah sampel 93 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan menggunakan lembar Checklist. Pengolahan data dilakukan dengan cara SPSS meliputi editing, coding, skoring dan tabulating yang menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara variable independen dan dependen dengan masing-masing nilai p-value < 0,1 dukungan suami (p-value = 0,069), umur (p-value = 0,077) dan pendidikan (p-value = 0,058) maka Ha ditolak dan Ho diterima. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami, umur dan pendidikan dengan kejadian unmet Need.

Kata Kunci : Unmet Need; Dukungan Suami; Umur; Pendidikan

ABSTRACT

Unwanted pregnancy and pregnancy occurring more quickly than mistimed is a global social and health challenge. Worldwide, 38% of pregnancies are unwanted pregnancies, namely 80 million pregnancies per year. The aim of this study is to find out the factors related to unmet need in non-acceptor mothers in the inpatient puskesmas work area of Sidomulyo pekanbaru in 2018. This type of research is quantitative using analysis correlation with cross sectional research design. The study population was 1349 non-acceptor mothers in the inpatient health centers in Sidomulyo pekanbaru since April-May 12, 2018. The sampling technique was consecutive sampling with a sample of 93 people. Data collection uses primary data using the Checklist sheet. Data processing is done by SPSS including editing, coding, scoring and tabulating using the chi-square test. The results showed that there was a relationship between independent and dependent variables with each p-value <0.1 husband support (p-value = 0.069), age (p-value = 0.077) and education (p-value = 0.058) then Ha is rejected and Ho is accepted. This study can be concluded that there is a relationship between husband's support, age and education with the incidence of unmet need.

Keywords : Unmet Need; Husband Support; Age; Education

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan *unmet need* adalah wanita yang memiliki usia produktif dan aktif secara seksual dan tidak ingin memiliki anak lagi atau pun ingin menunda anak yang berikutnya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun. Konsep kebutuhan yang belum terpenuhi menunjuk kesenjangan antara niat reproduksi perempuan dan perilaku kontrasepsi mereka (Huda,2016).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara meningkatkan dan memperluas pelayanan keluarga berencana berupa kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang demikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Program KB di Indonesia masih tetap menghadapi beberapa masalah penting. Salah satu masalah dalam pengelolaan program KB yaitu masih tingginya angka *unmet need* KB (Afiah dkk, 2017).

Kehamilan tidak diinginkan (*unwanted*) dan kehamilan terjadi lebih cepat dari yang direncanakan (*mistimed*) merupakan tantangan social dan kesehatan global. Di seluruh dunia 38% dari kehamilan merupakan kehamilan tidak diinginkan yaitu 80 juta kehamilan per tahun. Menurut WHO (2013) memperkirakan setiap tahun dari seluruh wanita dengan kehamilan tidak diinginkan, 4 juta jiwa diantaranya berakhir keguguran, 42 juta aborsi, dan 34 jiwa kelahiran yang tidak diharapkan. Kehamilan tidak diinginkan merupakan faktor risiko terjadinya kesakitan dan kematian ibu terkait aborsi yang tidak aman. Setiap tahun sebanyak 80 ribu wanita meninggal dan 95% kematian tersebut terjadi di negara berkembang (Karim,2013)

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, terdapat beberapa faktor yang diperkirakan

berpengaruh terhadap terjadinya *unmet need* antara lain umur, pendidikan, jumlah anak masih hidup, sikap suami terhadap KB, pernah memakai KB, aktivitas ekonomi, indeks kesejahteraan hidup, ketakutan terhadap efek samping dan ketidaknyamanan pemakaian kontrasepsi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati (2011), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebutuhan KB yang *Unmet Need* yaitu jumlah anak hidup, status pekerjaan, pendidikan, pendapatan, status penggunaan kontrasepsi, pengetahuan, persetujuan suami, diskusi pasangan, dan kualitas pelayanan (Afiah dkk, 2017).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berusaha untuk menurunkan angka *unmet need* ini karena merupakan salah satu faktor penyebab 75 % kematian ibu di Indonesia dan juga di dunia. Kematian ibu di Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 359/100.000 kelahiran hidup dan bila *unmet need* tidak segera ditangani, maka angka ini akan makin tinggi. Wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan KB berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini dapat disebabkan aborsi karena *unwanted pregnancy*, jarak hamil terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak maupun komplikasi penyakit selama kehamilan, penyulit saat persalinan dan komplikasi masa nifas (Dariani dkk,2015).

Dalam rangka menghadapi berbagai tantangan, BKKBN telah merumuskan kebijakan akselerasi dan telah mendapat dukungan penuh dari Menko Kesra maupun Menteri Kesehatan untuk melakukan akselerasi Pembangunan KB pada tahun 2013 dan 2014. Upaya untuk menurunkan *unmet need* dan angka *drop out* melalui upaya meningkatkan penggerak di lini lapangan dengan memberdayakan Institusi Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan terutama petugas Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), kader KB dan tetap bermitra dengan berbagai pihak,

menyiapkan bahan-bahan KIE yang bersifat edukatif bagi keluarga dalam merencanakan keluarganya sehingga setiap pelayanan harus disertai dengan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) interpersonal dan konseling untuk merubah sikap dan prilaku masyarakat sehingga apa yang menjadi pilihan masyarakat dalam ber-KB benar-benar mantap (Rismawati, 2012).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai *unmet need* yang tinggi, pada tahun 2007 *unmet need* di Provinsi Sumatera Barat mencapai 11,2% dan pada tahun 2010 *unmet need* di Provinsi ini naik menjadi 12,4% yang terdiri dari: ingin anak tunda (IAT) 5,3% dan tidak ingin anak lagi (TIAL) 7,1%. Angka *unmet need* di Provinsi ini jauh berada diatas standar nasional yaitu 5,0% . Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai *unmet need* yang cukup tinggi, berkisar 14,6% yang terdiri dari : Kecamatan Guguk Panjang 16,17%, Kecamatan MKS 15,26%, dan Kecamatan ABTB 10,85%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari 3 Kecamatan di Kota Bukittinggi, Kecamatan yang mempunyai angka *unmet need* paling tinggi yaitu Kecamatan Guguk Panjang (Data KPPKB Kota Bukittinggi tahun 2014). Kecamatan Guguk Panjang memiliki 7 Kelurahan, kelurahan yang mempunyai angka *unmet need* paling tinggi adalah kelurahan Tarok Dipo yaitu 298 orang yang terdiri dari ingin anak tunda (IAT) 116 orang, tidak ingin anak lagi (TIAL) 182 orang dengan jumlah PUS 2231 orang (Data KPPKB Kota Bukittinggi tahun 2014) (Dariani dkk, 2015).

Dari data yang diambil di BKKBN yang terbanyak mengalami *unmet need* di Kota Pekanbaru tahun 2015 dikecamatan Tampan yaitu 59,34 berada dipuskesmas Sidomulyo Rawat Inap, Sidomulyo Rawat Jalan, dan Puskesmas Simpang Baru. Dari survey awal yang dilakukan di semua Puskesmas yang banyak mengalami *unmet need* dan akan jadi penelitian akan

dilakukan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap dengan jumlah Non Akseptor 1349.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* menggunakan *analisis korelasi*, Desain penelitian ini merupakan studi *cross sectional*. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu non akseptor bulan febuari tahun 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* yaitu semua subjek yang datang secara berurutan dan memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian sampai jumlah subjek terpenuhi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen penelitian berupa lembar *Checklist* sebagai alat ukur. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, skoring* dan *tabulating*, Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempersentasikan gambaran distribusi dari semua variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan suami, umur ibu dan pendidikan ibu dengan *unmet need* pada Ibu Non Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei Tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Non Akseptor di Wilayah Kerja Pskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru.

a. Hubungan Dukungan Suami dengan Unmet Need pada Ibu Non Akseptor

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Chi square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variable dukungan suami dengan *unmet need* pada ibu non akseptor, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Korelasi Hubungan Dukungan Suami dengan Unmet Need pada Ibu Non Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018

Dukungan Suami	<i>Unmet Need</i>				Total	P	α
	<i>Unmet Need</i>		Tidak <i>Unmet need</i>				
	N	%	N	%			
Mendukung	18	48,6%	19	51,4%	37	100,0%	
Tidak Mendukung	39	69,6%	17	30,4%	56	100,0%	0,069
Total	57	61,3%	36	38,7%	93	100,0%	0,1

Dari tabel silang tersebut terlihat bahwa dari ibu yang mendapat dukungan suami 37 orang (39,8%), mayoritas 19 orang (51,4%) ibu yang tidak mengalami *unmet need* dan minoritas 18 orang (48,6%) ibu yang mengalami *unmet need*. Sedangkan dari 56 orang (60,2%) ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami, mayoritas 39 orang (69,6%) ibu yang mengalami *unmet need* dan minoritas 17 orang (30,4%) ibu yang tidak mengalami *unmet need*. Dari hasil uji chi-square dengan menggunakan system komputersasi menunjukkan hasil P-value = 0,069 dan derajat kesalahan 0,1 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan dukungan suami dan *unmet need* pada ibu non akseptor diwilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru tahun 2018.

Dukungan suami adalah dorongan yang diberikan oleh suami berupa dukungan moril dan meteril dalam hal mewujudkan suatu rencana yang dalam hal ini adalah pemilihan kontrasepsi. Dukungan membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istrinya (Huda, 2016).

Dukungan atau motivasi yang diberikan kepada istri dari suami, keluarga maupun lingkungan sangat mempengaruhi ibu

dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi. Seorang wanita jika suaminya mendukung terhadap penggunaan kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan kontrasepsi meningkat, sebaliknya ketika wanita merasa gugup berkomunikasi dengan suaminya tentang kontrasepsi atau suaminya membuat pilihan kontrasepsi, kemungkinan dia tidak menggunakan metode kontrasepsi (Huda, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dariani L (2015) didapatkan hasil dari 65 orang responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dan 31 orang responden yang mendapatkan dukungan suami. Hasil analisa statistik dengan chi-square diperoleh nilai p = 0,001 (p<0,05) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian unmet need KB di Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan *unmet need* pada ibu non akseptor di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Pekanbaru Tahun 2018. Berdasarkan data yang didapat saat penelitian hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan suami tentang KB.

b. Hubungan Umur dengan Unmet Need pada Ibu Non Akseptor

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Chi

square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel umur dengan *unmet need*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Korelasi Hubungan Umur dengan Unmet Need pada Ibu Non Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018

Umur	Unmet Need				Total	P	α
	Unmet Need		Tidak Unmet need				
	n	%	n	%			
Beresiko	26	52,0%	24	48,0%	50	100,0%	
Tidak Beresiko	31	72,1%	12	27,9%	43	100,0%	0,077
Total	57	61,3%	36	38,7%	93	100,0%	0,1

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari usia ibu yang beresiko 50 orang (53,8%), mayoritas 26 orang (52,0%) ibu yang mengalami unmet need dan minoritas 24 orang (48,0%) ibu yang tidak mengalami unmet need. Sedangkan dari 43 orang (46,2%) usia ibu yang tidak beresiko, mayoritas 31 orang (72,1%) ibu yang mengalami unmet need dan minoritas 12 orang (27,9%) ibu yang tidak mengalami unmet need. Dari hasil uji chi-square dengan menggunakan system komputersasi menunjukkan hasil P-value = 0,077 dan derajat kesalahan 0,1 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan umur dan unmet need pada Ibu Non Akseptor diwilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018.

Usia Produktif dan pengaruh usia terhadap kehamilan menurut Edjun (2009) Usia terbaik bagi wania untuk hamil dan melahirkan yaitu 20-35 tahun. Kehamilan diatas 35 tahun dianggap memiliki risiko tinggi, terutama terhadap kelainan bawaan. Usia diatas 40 tahun sudah tidak dianjurkan untuk hamil, karena usia lanjut juga meningkatkan penyulit pada kehamilan.

Menurut Agustin, 2014 semakin tua umur responden ternyata kemungkinan *unmet need* semakin tinggi, responden yang usianya lebih dari 35 tahun memiliki kemungkinan *unmet need* dua kali lebih tinggi dibandingkan responden yang berumur kurang dari 20 tahun, dan yang berumur 20 sampai 35 tahun memiliki kemungkinan 2 kali lebih tinggi dibandingkan yang berumur kurang dari 20 tahun (Suyaningrum, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need* secara umum adalah usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan dukungan suami. Masyarakat menganggap perempuan yang memiliki usia >35 tahun merasa sudah tua sehingga kemungkinan untuk terjadi kehamilan sangat kecil berdampak pada kejadian unmet need (BKKBN, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryaningrum (2017), didapatkan hasil responden yang usia beresiko yaitu sebanyak 46 orang sedangkan untuk responden dengan usia tidak beresiko yaitu 28 orang. Berdasarkan hasil analisa hubungan faktor usia dengan *unmet need* pada PUS di Kelurahan Ngupasan 2017, dapat diketahui bahwa ada

hubungan signifikan antara usia dengan unmet need pada PUS di Kelurahan Ngupasan 2017, serta nilai Sig. (0,000) < α (0,05).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan *unmet need* pada ibu non akseptor diwilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Pekanbaru Tahun 2018. Responden dengan umur berisiko dapat memberikan pengaruh terhadap keinginan untuk menggunakan kontrasepsi yang mempengaruhi pola pikir, responden merasa sudah tua dan tidak akan mungkin untuk hamil lagi serta pengaruh lingkungan seperti adat istiadat dan kepercayaan sehingga menyebabkan responden tidak menggunakan kontrasepsi tersebut. Sedangkan pada responden

dengan umur yang tidak berisiko memilih untuk tidak menggunakan kontrasepsi salah satu penyebabnya karena ibu takut terhadap efek samping kontrasepsi, dan kurang nyaman serta mengganggu keharmonisan rumah tangga. resiko tinggi dan tidak menggunakan KB disebabkan karena responden merasa sudah tua dan tidak akan mungkin untuk hamil lagi.

c. Hubungan Pendidikan dengan Unmet Need pada Ibu Non Akseptor

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Chi square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel pendidikan dengan *unmet need*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi Hubungan Pendidikan dengan Unmet Need pada Ibu Non Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018

Pendidikan	<i>Unmet Need</i>				Total	P	α
	<i>Unmet Need</i>		Tidak <i>Unmet need</i>				
	n	%	n	%			
Rendah	12	44,4%	15	55,6%	27	100,0%	0,058
Tinggi	45	68,2%	21	31,8%	66	100,0%	
Total	57	%	36	%	93	100,0%	

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari ibu yang berpendidikan rendah 27 orang (29,0%), mayoritas 15 orang (55,6%) ibu yang tidak mengalami unmet need dan minoritas 12 orang (44,4%) ibu yang mengalami unmet need. Sedangkan dari 66 orang (71,0%) ibu yang berpendidikan tinggi, mayoritas 45 orang (68,2%) ibu yang mengalami unmet need dan minoritas 21 orang (31,8%) ibu yang tidak mengalami unmet need. Dari hasil uji chi-square dengan menggunakan system komputerisasi menunjukkan hasil P-value = 0,058 dan derajat kesalahan 0,1 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan pendidikan dan unmet need pada Ibu Non

Akseptor diwilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru tahun 2018.

Pendidikan merupakan upaya yang diberikan kepada orang lain guna mengubah sikap atau perilaku seseorang yang berlangsung seumur hidup kearah yang diinginkan. Pendidikan pada perempuan tidak hanya akan mengakibatkan kemampuannya untuk menjaga kesehatan diri sendiri, tetapi juga untuk kesehatan seluruh keluarganya. Peningkatan pengetahuan masalah reproduksi akan membuat ibu lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Muzdalifah, 2013).

Pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan, seseorang yang

berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan dapat mendukung tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryaningrum (2017) didapatkan bahwa hasil analisa hubungan faktor pendidikan dengan unmet need pada PUS di Kelurahan Ngupasan 2017, dapat diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan unmet need pada PUS di Kelurahan Ngupasan 2017.

Menurut Suryaningrum (2017) tingginya proposi *unmet need* pada ibu yang berpendidikan tinggi cenderung tinggi. Padahal di puskesmas menyediakan alat kontrasepsi. Ini terjadi karena ibu yang berpendidikan tinggi lebih mengetahui adanya efek samping dari alat kontrasepsi, sebagian karena sebelumnya pernah menggunakan tetapi tidak cocok, ada juga yang beranggapan bahwa dirinya susah hamil sebelumnya jadi tidak memakai alat kontrasepsi, ada yang pernah perdarahan menstruasi terus menerus selama satu bulan setelah menggunakan alat kontrasepsi, mengalami penambahan berat badan, merasa mual muntah setelah menggunakan alat kontrasepsi. Penyebab seseorang tidak menggunakan kontrasepsi disebabkan karena pengalaman negatif dari orang lain ataupun diri sendiri seperti efek sampingnya jika menggunakan kontrasepsi, tidak cocok menggunakan alat kontrasepsi dan pengalaman pernah mengalami kegagalan menggunakan kontrasepsi, sehingga meskipun pendidikan seseorang tinggi tetap terjadi *unmet need* (Suryaningrum, 2017).

Penelitian (Sariyati, 2015) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin besar kejadian *unmet need* nya. Semakin mengetahui tentang kontrasepsi maka semakin tinggi seseorang untuk tidak menggunakan kontrasepsi. Karena sudah mengetahui pengetahuan bagaimana cara mencegah kehamilan secara alami sehingga mereka tidak bersedia menggunakan

kontrasepsi secara modern atau kontrasepsi yang menggunakan alat. Selain itu juga karena mempunyai pengalaman negatif efek samping dari kontrasepsi, kegagalan kontrasepsi sehingga meskipun pendidikan tinggi tetapi terjadi unmet need.

Menurut asumsi penelitian, dari hasil penelitian ini juga didapatkan ibu yang berpendidikan rendah tapi tidak *unmet need* menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi *unmet need* selain pendidikan, seperti informasi dari lingkungan, media sosial dan faktor lainnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan suami dengan *unmet need*, didapat hasil dengan $P\text{-value} = 0.069$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan *unmet need*.

Hubungan antara umur dengan *unmet need*, didapat hasil $P\text{-value} = 0.077$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan *unmet need*, sedangkan hubungan antara pendidikan dengan *unmet need*., didapat hasil $P\text{-value} = 0.058$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan *unmet need*..

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan *unmet need* pada Ibu Non Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018. Penulis menyadari bahwa jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru, LPPM dan Pimpinan Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru yang sudah memfasilitasi penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah dkk, (2017) *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB pada Pempuan Pasangan Usia Subur (PUS) STIKes Hang Tuah Pekanbaru*. Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Vol 1 No 2 Tahun 2017
- Arikunto S, 2006 *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Ed revisi VI Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti & Ratifah. (2014). *Deskriptif Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi*. Jurnal Ilmiah Kebidanan vol .5 no 2 Edisi desember2014. Diakses tanggal 13 Desember 2016
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2005). *Pria dan Keluarga Berencana*. Jakarta : BKKBN
- BKKBN. (2007). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta : BPS, BKKBN, DepKes
- BKKBN (2011). *Evaluasi Pembangunan Kependudukan dan KB BKKBN Provinsi Jawa Tengah* BKKBN
- BKKBN. (2015). *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dalam Mendukung Keluarga Sehat BKKBN*.pdf diakses tanggal 12 November 2016
- Dariani L. (2015) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) 2015*.
- Edjun J. (2009). *Mempersiapkan Kehamilan Sehat*. Pustaka Bunda: Jakarta
- Ernani, (2014) *Konseling Sebagai Upaya Mengurangi Unmet Need KB*. Jurnal Husada Mahakam Vol III No. 4,Nov. 2012
- Fadizah A Siregar, (2003). *Pengaruh Nilai Anak dan Jumlah Anak pada Keluarga terhadap NKKBS*. USU: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat
- Fadhila, Widoyo, Elytha. (2015). *Unmed Need Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Padang Barat Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas Vol. 10, No. 2., Diakses tanggal 16 Januari 2017
- Fallon, (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di UGM Yogyakarta*
- Hartanto, H., (2002), *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat Alimul, (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Huda A. (2016) *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmeet Need Keluarga Berencana di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Univ Muhammadiyah Semarang.
- Handayani, Sri. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Jogyakarta : Pustaka Rihama
- Isa M. . *Determinan Unmet Need Terhadap Program Keluarga Berencana di Indonesia Analisis Data SDKI (2007)*. Jakarta Universitas Indonesia, 2009
- Kementerian Kesehatan RI, (2013) *Rencana aksi nasional pelayanan keluarga berencana tahun 2014-2015*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta :

Kementerian Kesehatan RI

Volume 2 , No . 1 , Januari 2016 .
2016;2(1)

- Karim, (2013) *Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di UGM Yogyakarta*
- Kurniawati, (2014). *Analisi Faktor yang Mempengaruhi Ketidak Ikut Serta Paangan Usia Subur (PUS) dalam Program Keluarga Berencana di kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Jom 2014*, FISIP Volume 1 No. 2 - Oktober.
- Krenn susan, Lisa cobb, Stella babalola, Mojisola Odeku, Bola kusemiju. using behavior change communitcation to lead a comprehensive family planning program :the Nigerian Urban Reproductive Health Initiatie, Global Health : Science andpractice, Volum 2 Number 4
- Lia pri resta ,li BAB, Teori AT, Kb KB. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Unmet Need pada Pasangan Usia Subur (PUS)* Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2016. 2010;.
- Musdalifah, Sarake, Mukhsen, Rahma. 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri di Wilayah Kerja Puskesmas Duampana, Kabupaten Pinrang*
- Marmi, (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nintyasari D KN. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemilihan Kontrasepsi Hormonal di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. J Kebidanan. 2014;3(1).
- Nurjannah, (2016) *Kejadian Unmet Need pada Perempuan Pasangan Usia Subur (PUS) di Kuningan Jawa Barat* *Jurnal Bidan " Midwife Journal "*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nursalam, 2011. *Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Perwiraningtyas P, Prasetyo NA. *Hubungan Jenis Metode Kontrasepsi dengan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Pasangan Usia Subur (PUS)* . 2016;4(1). *Jurnal Ners LENTERA*, Vol. 4, No. 1, Maret 2016
- Rismawati, Unmet Need: *Tentang Program Keluarga Berencana dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030*. Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran UNPAD Bandung 2012 tesis, MKFK-UNPAD
- Sudigdo S, Sofyan I. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis edisi ke 2*. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
- Sariyati S, Mulyaningsih, Sugiharti. (2015). *Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur (PUS)* di Kota Yogyakarta. *Journal Ners And Midwifery Indonesia* Vol 3 No 3. 123-128
- Sudarianto, (2010) *Kpedulian terhadap unmet need KB di provinsi sulawesi selatan* <http://www.dinkes-sulsel.go.id> Diakses 20 Desember 2012
- Suseno, (2011) *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi (Unmet Need For Family Planning) dikota kediri (Suatu studi Kuantitatif dan Kualitatif)* *Jurnal kebidanan panti wilasa*, Vol. 2 No.1 diakses 05 Januari 2015

Suryaningrum, 2017. *Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Ngupas* Yogyakarta

Suyanto dan salamah,(2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Usman, Lisdiyanti., Masni., Arsin U (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need KB Pasangan*

(184-193)

Usia Subur Terhadap Kehamilan Yang Tidak Diinginkan. Fakta Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need KB Pasangan Usia Subur Terhadap Kehamilan Yang Tidak Diinginkan. 2013 Thesis. FKM Unhas, Vol 4, No 3 diakses 04 maret 2016.

WHO, (2013) *Family planning, Fact sheet N°351*,
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs351/en>